

1-2019

Kerja Sama selaku Penasihat Ekonomi Jepang di Indonesia

Shinichi Ichimura

Professor Emeritus, Kyoto University, s-ichimura@mub.biglobe.ne.jp

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jepi>



Part of the [Economics Commons](#)

Recommended Citation

Ichimura, Shinichi (2019) "Kerja Sama selaku Penasihat Ekonomi Jepang di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*: Vol. 19: No. 1, Article 8.

DOI: 10.21002/jepi.2019.08

Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jepi/vol19/iss1/8>

This Article is brought to you for free and open access by the Faculty of Economics & Business at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* by an authorized editor of UI Scholars Hub.

INVITED ARTICLE

Kerja Sama selaku Penasihat Ekonomi Jepang di Indonesia

Shinichi Ichimura^{a,*}

^aProfessor Emeritus, Kyoto University

Short Biography



Shinichi Ichimura lahir di Kyoto, pada 1925. Seusai lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Kyoto (1949), beliau menempuh studi di Amerika Serikat tahun 1950, dan mendapat gelar Ph.D. dari MIT tahun 1953. Beliau pernah menjabat sebagai *associate professor* di Universitas Wakayama, profesor di *Institute of Social and Economic Research*, Universitas Osaka, lalu tahun 1968 menjabat sebagai dosen di *Centre for Southeast Asian Studies* di Universitas Kyoto (1969–1979 sebagai direktur). Setelah pensiun pada Maret 1988, beliau mendapat gelar Profesor Emeritus dan diangkat sebagai Wakil Rektor *Osaka International University* per April 1988, lalu menjadi Presiden *International Centre for the Study of East Asian Development* (ICSEAD) di Kitakyushu pada 1995. Kemudian menjabat sebagai penasihat ICSEAD tahun 2002–2005. Selain itu, pada 1961 terpilih sebagai *Fellow* dari *The Econometric Society*. Beliau juga pernah menjabat sebagai Ketua *East Asian Economic Association* tahun 1992–1996 dan Ketua Editor *Asian Economic Journal* pada 1988–1996. Kontribusi kepada dunia dilakukan dengan cara aktif menyusun dan menerapkan tabel input-output, serta model ekonometrik makro untuk Jepang dan negara-negara Asia yang dituangkan dalam banyak publikasi yang berbahasa Inggris.

Pendahuluan

Tulisan ini memuat tentang garis besar dan hasil dari kerja sama yang diselenggarakan untuk melakukan studi, prediksi ekonomi, dan penyusunan kebijakan dalam rangka pembangunan dan stabilitas ekonomi oleh akademisi Jepang, pejabat pemerintah, dan pakar swasta di Indonesia dalam kurun waktu 1969–2000. Tulisan ini diringkas dari berbagai publikasi dan laporan yang sebelumnya ditulis dalam bahasa Jepang, Inggris, dan Indonesia,

dengan mengandalkan ingatan penulis. Selain itu, penulis juga melakukan *cross-check* sebisa mungkin kepada rekan-rekan yang masih hidup, dengan tanggung jawab tetap berada di pundak penulis.

Tulisan ini juga memuat penelitian tentang manajemen, sosial, budaya, lingkungan, teknologi, dan lain-lain. yang tidak berhubungan dengan bantuan *Japan International Cooperation Agency* (JICA). Pada November 1968, penulis pindah dari Universitas Osaka ke Pusat Studi Asia Tenggara, Universitas Kyoto (sekarang bernama *Centre for Southeast Asian Studies/CSEAS*). Sejak April tahun berikutnya, penulis menjabat sebagai Kepala CSEAS dan penulis menganggap Indonesia dan Asia Tenggara sebagai

*Alamat Korespondensi: 25-26 Eda-nishi 3 chome, Aoba-Ku, Yokohama, 225-0014, Japan. E-mail: s-ichimura@mub.biglobe.ne.jp.

target dari kajian wilayah. Kontribusi terhadap Indonesia ketika itu juga penulis masukkan ke dalam tulisan ini.

Oleh karena keterbatasan halaman, penulis menambahkan daftar referensi dan laporan pada akhir masing-masing bagian jika pembaca ingin mengetahui perinciannya. Harap maklum.

1. Perbaikan Data Statistik dan Pembuatan Tabel Input-Output Estimasi

Faktor serius yang menyulitkan kerja sama kebijakan di negara-negara berkembang adalah kurangnya statistik yang akurat. Statistik negara-negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia, pada tahun 1970-an dapat dilihat lebih lanjut pada Ichimura^[1]. Penulis menilai bahwa langkah pertama upaya perbaikan tersebut adalah pelatihan staf pembuat statistik dan menyarankan hal tersebut kepada Prof. Dr. Widjojo Nitisastro, Ketua Bappenas pada saat itu. Dengan adanya persetujuan dan permintaan tersebut, kursus intensif diselenggarakan pada 1970 di Universitas Kyoto dan desa universitas di Nagano untuk Jepang, serta di Lembaga Ekonomi dan Kebudayaan Nasional (Leknas) untuk Indonesia. Penulis dan tim bekerja sama dengan staf pengajar menyelenggarakan Survei Ekonomi Sumatera Selatan dan mengeluarkan laporan survei^{[2][3]}. Pakar utama dari pihak Jepang dalam survei lapangan ini adalah Tan Mizuno, Deputy Direktur Biro Statistik Kantor Perdana Menteri, sedangkan dari pihak Indonesia adalah Jonker Leonhard Tamba dari Universitas Sriwijaya (di mana setelah itu meraih gelar doktoral di bidang manajemen pertanian di Universitas Kyoto, kemudian menjabat di Bappenas). Laporan terperinci dapat dibaca dalam laporan yang ditulis bersama oleh Ichimura dan Thee Kian Wie^[3].

Setelah survei ini, penulis segera memercayakan pembuatan tabel input-output Indonesia yang sederhana kepada Prof. Yukio Kaneko, dan kalkulasi untuk tabel input-output Indonesia pun dimulai. Penulis dan tim menilai bahwa statistik Indone-

sia yang dapat dipercaya adalah Sensus Industrial, lalu menggunakan koefisien input pada tabel input-output di Filipina yang diselesaikan di bawah panduan penulis. Penulis dan tim memeriksa nilai reliabilitasnya dari keselarasan permintaan dan produksi dalam produksi per industri (kesimetrisan input-output). Hasil yang didapatkan adalah bagus, dengan kesalahan dan kelalaian (*errors and omissions*) dari statistik industri Indonesia yang tidak terlalu buruk, jika dibandingkan dengan Jepang, dan penulis pun mendapat kepercayaan untuk bekerja dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Hasil estimasi yang penulis dapatkan tercantum dalam *discussion paper* yang dikeluarkan oleh Leknas^[4].

Tak lama setelah itu, BPS memantapkan perhitungan pos pendapatan nasional dengan memperkirakan secara independen konsumsi swasta (yang sebelumnya merupakan *residual* atau *error term*) melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).

Penulis ingin menambahkan sebuah catatan di sini, yaitu dalam kerja sama antara JICA dan BPS serta Bappenas, hak penentuan penggunaan bantuan kepada negara asing bukan berada pada Kementerian Keuangan, melainkan Bappenas. Selaku wakil dari Jepang, negara yang memberikan bantuan dalam jumlah besar, Menteri Luar Negeri Dr. Saburo Okita yang dekat dengan Ketua Bappenas Prof. Dr. Widjojo Nitisastro sangat memahami situasi aktual ekonomi Indonesia. Beliau mengutus Koichi Baba dari Badan Perencanaan Ekonomi ke Bappenas. Dari situlah penulis mendapatkan izin bagi tim Jepang untuk mengadakan survei di sebuah ruangan di dalam Bappenas untuk proyek ekstensi dan tahap berikutnya.

Artikel Terkait:

- [1] Ichimura, S. (2000). Ajia no chōki keizai tōkei no konnan to sore he no kitai [Masalah dan harapan dalam statistik ekonomi jangka panjang di Asia]. *Hitotsubashi Newsletter*, 16.
- [2] Ichimura, S. (1972). Minami Sumatora-shū no chiiki keizai jijō [Kondisi perekonomian wila-

yah di Provinsi Sumatra Selatan]. *Centre for Southeast Asian Studies*, 10–13.

[3] Ichimura, S., & Thee, K. W. (co-ed). (1974). *The regional economic survey of Province of South Sumatra 1970-71*. Jakarta: LIPI.

[4] Kaneko, Y., & Ichimura, S. (n.d.). A tentative Indonesian input-output table for 1970. *Leknas Discussion Paper*, 1.

2. Prediksi dan Analisis Ekonomi dengan Model Ekonometrik

Setelah peralihan ke rezim Soeharto dari Soekarno pasca-kudeta 1965, untuk menyokong pemulihan tatanan perdamaian masyarakat dan kehidupan masyarakat, penulis dan tim didesak dengan agenda-agenda berikut: (1) Menata statistik, (2) Membuat pos pendapatan nasional, (3) Membuat prediksi ekonomi, dan (4) Merancang rencana ekonomi. Setelah menyelesaikan pekerjaan yang diuraikan dalam Bagian 1 di atas, tim Jepang yang telah mendapat kepercayaan langsung menekuni butir 1–3. Dr. Ichizo Kobayashi dari Universitas Kyoto yang baru saja kembali dari studinya di Amerika Serikat, dikirim ke Bappenas sebagai peneliti. Dengan bantuan penulis, tim merilis analisis dan prediksi sederhana atas perekonomian Indonesia berdasarkan akuntansi pendapatan nasional, dan mulai mempersiapkan pembuatan model ekonometrik secara serius. Pertama, untuk menyiapkan kalkulator elektrik, tim berkonsultasi dengan JICA untuk meminta Prof. Ipei Sugiura, seorang ahli statistik dari Universitas Wakayama yang memiliki keahlian dalam aplikasi komputer. Kedua, pembuatan model dilakukan setelah penulis berkonsultasi dengan Badan Perencanaan Ekonomi Jepang, yang kemudian disepakati pengiriman Sei Kuribayashi selaku penasihat senior JICA selama 1 tahun lebih pada 1982.

Pada 1970-an, pada paruh pertama, terjadi krisis dengan harga minyak mentah sebesar 1–2 dolar AS per barel melonjak menjadi 4 dolar AS per barel, kemudian pada paruh kedua menjadi lebih dari 10

dolar AS per barel. Keadaan ini sangat menguntungkan bagi perekonomian Indonesia yang $\frac{1}{4}$ *Gross Domestic Product* (GDP)-nya tergantung pada minyak dan gas alam, seolah mendapat bantuan hibah sebesar 1 miliar dolar AS. Keuangan negara menjadi kaya dan Indonesia menjadi negara sahabat Jepang. Model yang tim buat langsung meroket, dan prediksi serta rencana berdasarkan model yang dibuat oleh Kuribayashi^[5] diumumkan kepada publik oleh Bappenas pada 1963 dan diberitakan dalam surat kabar.

Untuk kemudahan menjelaskan, penulis akan menguraikan apa yang terjadi dengan proyek model tersebut. Perencanaan ekonomi Indonesia dan analisis kebijakan berdasarkan model ekonometrik diakui sebagai prestasi tim Jepang (lihat laporan Kaneko^[6]) dan mendapat perhatian dari para pakar *International Monetary Fund* (IMF). Laporan model Kosuge^[7] memuat statistik pendapatan nasional yang terintegrasi dan membuka jalan bagi penelitian-penelitian berikutnya. Contohnya dapat dilihat pada Azis^[8].

Artikel Terkait:

[5] Kuribayashi, S. (1987). A Medium-term macroeconomic model for economic planning in Indonesia. *Japanese Journal of Southeast Asian Studies*, 24(4), 350–376. doi:<https://doi.org/10.20495/tak.24.4.350>.

[6] Kaneko, T. (1985, Desember). Indonesia no keizai keikaku [Rencana ekonomi Indonesia]. *Tidak dipublikasikan*. Badan Perencanaan Ekonomi, Biro Koordinasi, Kerja Sama Ekonomi Unit II.

[7] Kosuge, N., & Matsumoto, Y. (1989). Indonesia ni okeru shin-keiryō moderu no kaihatsu [Pengembangan model ekonometrik baru di Indonesia]. *Japanese Journal of Southeast Asian Studies*, 27(1), 109–127. doi:<https://doi.org/10.20495/tak.27.1.109>.

[8] Azis, I. J. (1994). Econometric model for simulation of alternative external trade scenarios in *JEPI Vol. 19 No. 1 Januari 2019, hlm. 139–146*

Indonesia. In S. Ichimura & Y. Matsumoto (co-ed), *Econometric models of Asian-Pacific countries* (pp. 115–144). Berlin: Springer-Verlag.

- [9] Ichimura, S., & Matsumoto, Y. (co-ed). (1994). *Econometric models of Asian-Pacific countries*. Berlin: Springer-Verlag.

3. Studi Karakteristik dan Transformasi Masyarakat Indonesia

Mari kita kembali ke awal tahun 1970-an. Pada awal penelitian, tim menaruh minat pada pernyataan dari akademisi yang berasal dari Negara Barat bahwa masyarakat Asia Tenggara memiliki struktur sosial yang berbeda dari Negara Barat dan Jepang. Kami mencari tahu karakteristik seperti *soft*, *tight*, dan *loosely-structured* dari kuesioner. Hasil dari kerja sama dengan antropolog dan sosiolog Jepang-Indonesia^[10] diterbitkan dalam bahasa Indonesia sebagai laporan yang komprehensif^[11] dan banyak dibaca setelah itu.

Artikel Terkait:

- [10] Ichimura, S., Mizuno, K., & Tsubouchi, Y. (1974). The socio-economic behavior of peasants in Central Java and Central Thailand. *Japanese Journal of Southeast Asian Studies*, 12(3), 322–343. doi:https://doi.org/10.20495/tak.12.3_322.
- [11] Ichimura, S., & Koentjoroningrat. (co-ed). (1974). *Indonesia: Kadai to dekgoto [Indonesia, masalah dan peristiwa: Bunga rampai]*. Jakarta: Obor.

4. Studi Manajemen Perusahaan Patungan Jepang di Asia Timur (Termasuk Indonesia) dan Tanggapan Karyawan Setempat

Peristiwa besar kedua di Asia Tenggara pada 1970-an adalah gerakan mahasiswa dan buruh anti-Jepang, yang dilakukan saat PM Kakuei Tanaka berkunjung ke Thailand dan Indonesia. PM Tanaka meminta disediakan helikopter untuk memasuki JEPI Vol. 19 No. 1 Januari 2019, hlm. 139–146

Jakarta. Kesan bahwa Asia Tenggara adalah sahabat Jepang dalam bidang ekonomi dan politik, serta perusahaan Jepang yang terus berekspansi ke wilayah Asia Tenggara, mendadak runtuh. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains, dan Teknologi Jepang segera menyusun proyek besar dengan memobilisasi para ahli untuk mencari tahu penyebabnya. Penulis bergabung dalam proyek ini dengan sesama akademisi, dan merancang penelitian berupa wawancara dan kuesioner untuk mencari tahu hubungan manajemen dan karyawan di perusahaan-perusahaan Jepang yang melakukan ekspansi, lalu melakukan penelitian di seluruh negara Asia Timur (Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, Filipina, Hong Kong, Taiwan, dan Korea Selatan), serta penelitian serupa di Jepang sebagai perbandingan, kemudian mengeluarkan publikasi hasilnya^{[12][13]}.

Pada 10 tahun berikutnya, tim juga menyelenggarakan penelitian tersebut di 3 kota besar di Tiongkok (Dalian, Beijing, dan Shanghai), yaitu melakukan studi komparasi internasional^[14] mengenai penerimaan para pekerja setempat terkait kebijakan manajemen dan ketenagakerjaan yang diusung perusahaan-perusahaan yang berekspansi ke Tiongkok tersebut, lalu mengumumkan hasilnya. Tim menyimpulkan sebagian besar perusahaan Jepang yang berekspansi telah merespons dengan baik mengenai kondisi setempat yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, dan konflik yang terjadi lebih sedikit daripada perusahaan asing lainnya. Kesimpulan yang didapatkan bernada optimistis, tetapi dalam kenyataannya tidak semudah itu. Referensi untuk uraian di atas juga dimuat dalam jurnal CSEAS dan sebagian besar dalam bahasa Inggris. Beberapa hal penting juga dimuat dalam Ichimura^[16].

Artikel Terkait:

- [12] Ichimura, S. (ed). (1980). *Nihon kigyō in Ajia [Perusahaan-perusahaan Jepang di Asia]*. Toyo Keizai Inc.
- [13] Ichimura, S. (ed). (1988). *Ajia ni nedzuku Nihon-*

teki keiei [Manajemen ala Jepang yang mengakar di Asia]. Toyo Keizai Inc.

- [14] Ichimura, S. (ed). (1998). *Chūgoku kara mita Nihonteki keiei [Manajemen ala Jepang dilihat dari sudut pandang Tiongkok]*. Toyo Keizai Inc.
- [15] Ichimura, S. (1985). Japanese management in Indonesia. *Japanese Journal of Southeast Asian Studies*, 23(1), 82–92. doi:https://doi.org/10.20495/tak.23.1.82; juga dalam [16].
- [16] Ichimura, S. (2015). *Japan and Asia: Economic development and nation building*. Singapore: World Scientific.

5. Studi Komparasi atas Transfer Teknologi ke Indonesia

Transfer teknologi merupakan salah satu masalah penting dalam penelitian tentang negara sedang berkembang. *International Labour Organization* (ILO) meminta penulis untuk menyelidiki hal ini serta meneliti kondisi di Asia. Tulisan Ichimura^[17] memuat teori umum tentang fakta di Asia, sedangkan tulisan Ichimura lainnya^[18] menguraikan hasil kuisioner atas pengalaman industri tekstil dan peralatan listrik di tiga negara (Filipina, Thailand, dan Indonesia) khususnya pada bagian Indonesia, yang keseluruhannya dimuat dalam tulisan Ichimura sebelumnya^[16].

Artikel Terkait:

- [17] Ichimura, S. (2015). The choice of appropriate te-

chnologies I – The influence of socio-economic factors and government policies (*OIU Journal of International Studies*, 1989). In S. Ichimura, *Japan and Asia: Economic development and nation building* (pp. 171–204). Singapore: World Scientific.

- [18] Ichimura, S. (2015). The choice of appropriate technologies II – Survey findings in Indonesia, Thailand, and the Philippines (*ILO World Employment Working Paper: 110*, 1983). In S. Ichimura, *Japan and Asia: Economic development and nation building* (pp. 205–280). Singapore: World Scientific.

6. Ikhtisar Perkembangan Ekonomi di Indonesia 1945-1988

Selain proyek-proyek yang diuraikan di atas, JICA membuat buku panduan^[18] yang ditulis bersama oleh para ahli dari kedua negara per sektor untuk isu-isu penting dalam mempersiapkan Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita) Indonesia. Berdasarkan buku setebal 460 halaman tersebut, banyak tulisan yang dibuat oleh menteri dan pejabat pemerintah yang terkenal, yang juga merupakan para pelaksana rencana. Daftar isi dari buku tersebut dapat dilihat di bawah. Tulisan ilmiah yang memuat retrospeksi pekerjaan tim Jepang yang mengacu pada laporan Bank Dunia, yang dibuat oleh Prof. Sei Kuribayashi dapat dilihat pada referensi [20]. Penulis berharap agar dapat dijadikan referensi.

Perkembangan Ekonomi Indonesia:

1. Sebuah Tinjauan terhadap Pembangunan Ekonomi Indonesia (*Shinichi Ichimura, Adrianus Mooy, & Soedradjad Djiwandono*) 1
2. Model Ekonometrika Makro untuk Rancangan Ekonomi Jangka Menengah (*Sei Kuribayashi*) 19
3. Sebuah Revisi atas Model Makro dan Simulasi Kebijakan (*Nobuhiko Kosuge & Yasumi Matsumoto*) 43
4. Pembangunan Pertanian (*Jonker Tamba & Hiroshi Nishimura*) 63
5. Energi dan Mineral (*Yoichi Kaya, Sismaryanto, Surjadi Ardiwilaga, & Toshiaki Imoto*) 79

6. Industri Manufaktur: Analisis dan Kebijakan (<i>Yukio Kaneko & Hasudungan Tampubolon</i>)	119
7. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Perpajakan (<i>Dono Iskandar & Sumimaru Odano</i>)	147
8. Pembangunan Keuangan (<i>Sumimaru Odano, Syahril Sabirin, & Soedradjad Djijwandono</i>)	167
9. Pembangunan Kependudukan dan Ekonomi (<i>Kazumasa Kobayashi, Keiichiro Matsushita, & Prijono Tjiptoherijanto</i>)	191
10. Buruh dan Lapangan Kerja (<i>Payaman J. Simanjuntak & Yasuhiko Torii</i>)	223
11. Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kerja (<i>Hiromitsu Muta & Boediono</i>)	249
12. Perubahan Harga (<i>Boediono & Takafumi Kaneko</i>)	283
13. Pembangunan Ekonomi Daerah (<i>Soeroso, Soediby, Tatsuhiko Kawashima, & Takahiro Akita</i>)	307
14. Sektor Swasta dan Sektor Publik (<i>Mohammad Sadli, Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, & Toshihiko Kinoshita</i>)	353
15. Penyebaran Pendapatan (<i>Sugito & Mitsuo Ezaki</i>)	373
16. Modal Domestik dan Asing dalam Industrialisasi (<i>Thee Kian Wie & Kunio Yoshihara</i>)	411
17. Peranan Faktor-faktor Non-Ekonomi dalam Pembangunan Ekonomi (<i>Selo Soemardjan</i>)	429
18. Catatan Statistik (<i>Yasumi Matsumoto & Nobuhiko Kosuge</i>)	453

Referensi:

- [19] Ichimura, S. (ed). (1989). *Indonesian Economic Development: Issues and Analysis*. Jakarta: JICA.
- [20] Kuribayashi, S. (1993). Indonesia no Keizai Hatten to Keizai Seisaku [Pertumbuhan Ekonomi dan Kebijakan Ekonomi Indonesia]. *Keizaigaku Ronshu (Chuo U.)*, 33-6.

7. Ikhtisar Ekonomi Negara-negara Berkembang di Asia

Referensi [19] berguna untuk membandingkan Indonesia dengan negara-negara berkembang lainnya di Asia. Buku tersebut melihat perkembangan berbagai negara (termasuk Asia Timur, Asia Selatan, Timur Tengah, dan Cina) berdasarkan sektor dan wilayah, lalu menganalisis berbagai permasalahan dari sudut pandang serupa dengan Indonesia. Buku

ini berharga karena tidak ditemukan tulisan lain yang serupa, tetapi sayangnya, tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang. Penulis yang terdapat dalam buku tersebut bertindak selaku editor sedapat mungkin meminta pendapat para ahli Jepang, tetapi jika tidak memungkinkan, penulis mengundang pakar dari negara tersebut atau luar negeri untuk berdiskusi. Hal ini menunjukkan level penelitian Asia di Jepang pada waktu itu. Daftar isi dari buku tersebut dapat dibaca sebagai berikut.

Pembangunan Ekonomi Indonesia: Masalah dan Analisis:

Pendahuluan (<i>Taroichi Yoshida</i>)	i
Ringkasan Editor (<i>Shinichi Ichimura</i>)	1

Bagian I: Pembangunan Ekonomi Asia dan Masalah Dasarnya

1. Jenis dan Prospek Pembangunan Ekonomi Asia (<i>Shinichi Ichimura</i>)	7
2. Sumber Daya Manusia dan Tren Produktivitas Komparatif Makro (<i>Harry Oshima</i>)	65
3. Prospek Pembangunan Ekonomi di Asia Timur dan Tenggara (<i>Kiyoshi Kojima & Toshio Watanabe</i>)	102
4. Pembangunan Pertanian di Asia, Hasil, Permasalahan, dan Pilihan Kebijakan (<i>Vijay Shankar Vyas & William E. James</i>)	133
5. Peranan Kebijakan Perdagangan: Persaingan dan Kerja Sama (<i>Seiji Naya</i>)	169
6. Restrukturisasi Industri dan Transfer Teknologi (<i>Ippei Yamazawa & Toshio Watanabe</i>)	203
7. Modal Asing di Asia, Neraca Perdagangan Internasional, dan Pinjaman (<i>Evelyn M. Go & Jung Soo Lee</i>)	227
8. Distribusi Pendapatan: Peninjauan Ulang Komparatif Sederhana (<i>Harry Oshima</i>)	285

Bagian II: Permasalahan Bangsa dan Regional dalam Pembangunan Asia

9. Komparasi Strategi Pembangunan dan Produktivitas: Korea Selatan, Taiwan, dan Hong Kong (<i>Wang-Soon Kim & Hojin Kang</i>)	301
10. Tingkat Pencapaian Negara-negara ASEAN & Permasalahan Selanjutnya (<i>Jun Nishikawa</i>)	357
11. Kebijakan Reformasi dan Keterbukaan di Cina (<i>Reiitsu Kojima</i>)	406
12. Zona Ekonomi Khusus Cina (<i>Tien-tung Hsueh & Tunoy Woo</i>)	481
13. Masalah Produktivitas India dan Strategi Pembangunannya (<i>Vadiraj R. Panchamukhi & Kalyan M. Raipuria</i>)	516
14. Pertumbuhan dan Pemanfaatan Sumber Daya di 4 Negara Asia Selatan (<i>Godfrey Gunatilleke</i>)	559
15. Pembangunan Ekonomi dan Permasalahan di Myanmar (<i>Kazushi Hashimoto</i>)	627
16. Kondisi Ekonomi Regional Indochina (<i>Tetsusaburo Kimura</i>)	640
17. Pembangunan Ekonomi dan Permasalahan di Iran (<i>Ali A. Zaker Shahrak</i>)	657

Referensi:

- [21] Ichimura, S. (ed.). (1988). *The Challenge of Asian Developing Countries — Issues and Analyses*. Tokyo: Asian Productivity Organization.

8. Kebijakan Desentralisasi di Indonesia

Negara-negara yang kurang berkembang menghadapi kebijakan desentralisasi sejalan dengan pertumbuhan. Pada saat pembentukan sebuah negara, pasti berorientasi pada pemerintahan terpusat. Jika tidak, negara tersebut tidak dapat terbentuk. Meskipun ada wilayah di Indonesia yang ingin memisahkan diri dan menyatakan kemerdekaan dari pemerintah pusat, tetapi sebelumnya desentralisasi merupakan hal yang tabu. Ketika fondasi negara telah mantap, pemerintah pusat menerapkan kebijakan yang lebih ramah bagi rakyat. Penulis menyelidiki kondisi di tiga kota di Jawa Tengah dan menuangkannya ke dalam tulisan [22]. Laporan dari konferensi internasional yang membahas kebijakan desentralisasi di Asia dapat dilihat pada referensi [24], sedangkan analisis kondisi Indonesia oleh staf lokal Bank Dunia dapat dibaca pada referensi [23].

Referensi:

- [22] Ichimura, S., & Yamashita, S., et al. (1999). *Kokusai Kankyō Kyōryoku to Ajia Shotoshi-kan Kōryu ni Tsuite* [Kerja Sama Lingkungan Internasional dan Interaksi Antar-Kota di Asia]. *A Viewpoint to East Asia Vol. December*.
- [23] Fengler, W., & Hofman, B. (2003). *Managing Indonesia's rapid decentralization: Achievements and challenges*. In S. Ichimura & R. Bahl. (eds). (2008). *Decentralization Policies in Asian Development* (pp. 245–262). Singapore: World Scientific.
- [24] Ichimura, S. & Bahl, R. (ed). (2008). *Decentralization Policies in Asian Development*. Singapore: World Scientific.

Penutup

Tim analisis ekonometrika di Bappenas pada akhir 1990-an juga menekuni model input-output dinamis, model *computable general equilibrium* (CGE), dan lain-lain di bawah bimbingan Prof. Takao Fukuchi. Ketika Indonesia menghadapi krisis moneter 1998, Nobuhiko Kosuge (Bappenas), Takunori Kobayashi (*Daiwa Institute of Research*), dan Norio Usui (Universitas Chiba) berjuang untuk merancang kebijakan mengatasi krisis melalui analisis ekonometrika. Secara makro, tim Jepang senantiasa mendampingi Repelita, inti dari kebijakan Soeharto, dan berakhir pada awal 2000-an ketika Orde Baru runtuh.

Setelah itu, Indonesia mengalami gonjangan karena kekacauan moneter dan pergolakan politik. Penulis mendengar bahwa rencana lima tahun yang serupa akan dilanjutkan terutama oleh sumber daya manusia (SDM) yang ditinggalkan oleh tim Jepang. Penulis sangat mengharapkan perkembangan dan kesuksesan lebih lanjut.

(3 Februari 2018)